BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi”. Unit observasi pada riset ini mencakup perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor energi dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021 hingga 2023. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara intensif oleh perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keterlibatan perusahaan dalam aktivitas CSR, maka performa finansial yang dicapai pun cenderung mengalami perbaikan. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi dan koefisien positif, yang mencerminkan bahwa CSR berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat reputasi, kepuasan konsumen, serta kepercayaan dari pemangku kepentingan.
2. Tidak terdapat pengaruh langsung antara *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mencerminkan bahwa pemanfaatan *Intellectual Capital* belum optimal atau pengaruhnya bersifat jangka panjang, sehingga belum tampak dalam laporan keuangan secara langsung.
3. Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) terbukti berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja finansial. Transparansi dan efisiensi yang lahir dari penerapan prinsip governance mendorong pengambilan keputusan yang lebih akuntabel dan berkelanjutan.

4. Secara menarik, *Corporate Governance* justru memperlemah hubungan antara CSR dan kinerja keuangan secara signifikan. Artinya, semakin kuat pengaruh governance, efek positif CSR terhadap kinerja keuangan menjadi lebih terbatas, kemungkinan karena struktur formal membuat pelaksanaan CSR menjadi kurang fleksibel.
5. Sementara itu, pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan tidak dimoderasi oleh *Corporate Governance*, yang berarti keberadaannya tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara kedua variabel tersebut.

6.2. Saran

1. Investor sebaiknya tidak hanya mengandalkan laporan keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA), dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Faktor-faktor non-keuangan, seperti implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan pengelolaan *Intellectual Capital*, juga perlu dijadikan bahan pertimbangan. Perusahaan yang aktif menjalankan program sosial dan mampu memaksimalkan potensi sumber daya manusianya, apalagi didukung dengan praktik *Corporate Governance* (CG) yang baik, umumnya memiliki prospek keuangan jangka panjang yang lebih stabil dan berkelanjutan.
2. Perusahaan, khususnya yang bergerak di sektor energi, disarankan menjadikan CSR sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang, bukan sekadar kewajiban formal. Pelaksanaan CSR yang terencana dan autentik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan mempererat hubungan dengan para pemangku kepentingan. Di sisi lain, penguatan *Intellectual Capital* perlu dilakukan secara konsisten demi menjaga daya saing perusahaan. Selain itu, penerapan prinsip *Corporate Governance* yang baik—terutama dalam hal transparansi dan mekanisme pengawasan internal—dapat mendukung efisiensi dan akuntabilitas dalam operasional perusahaan.
3. Bagi peneliti berikutnya, disarankan agar riset serupa dilanjutkan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi sektor industri maupun rentang tahun

observasi, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif juga dapat dipertimbangkan agar dapat mengeksplorasi secara mendalam praktik implementasi CSR dan pengelolaan *Intellectual Capital* di tingkat operasional perusahaan.